

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan pokok yang memberi makan lebih dari 50% populasi dunia. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia, karena beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya, seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya (Donggulo *et al.*, 2017). Padi merupakan tanaman pangan yang menjadi makanan pokok masyarakat di sebagian negara di dunia, termasuk Indonesia. Penyakit penting yang sering merusak dan menyerang tanaman padi salah satunya ialah Hawar Daun Bakteri (HDB), yang disebabkan oleh *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae* (*Xoo*) (Nuryanto, 2018).

Di negara-negara penghasil padi seperti Indonesia, HDB termasuk penyakit yang merugikan dan para pemulia tanaman padi mendapat tantangan berat untuk mengatasi masalah tersebut. Laju konsumsi beras pada tahun 2017 mencapai 114,6 kg per kapita per tahun dengan jumlah penduduk 261,89 juta jiwa, sehingga jumlah konsumsi beras nasional mencapai 33,47 juta ton/ tahun. Menyikapi laju konsumsi yang relatif tinggi ini, maka peningkatan produksi beras nasional menuju tercapainya swasembada senantiasa menjadi program prioritas pembangunan pertanian di Indonesia. Namun demikian, seringkali masih terkendala oleh adanya pengaruh faktor cekaman lingkungan termasuk cekaman biotik. Penyakit Hawar Daun Bakteri (HDB) yang disebabkan oleh bakteri *X. oryzae* pv. *oryzae* (*Xoo*) merupakan salah satu faktor cekaman biotik yang dapat menurunkan produktivitas padi.

Penyakit HDB disebabkan oleh bakteri *X. oryzae* pv. *oryzae* (*Xoo*), yang dapat menginfeksi tanaman padi pada semua fase pertumbuhan, mulai dari pesemaian sampai menjelang panen. Penyebab penyakit menginfeksi tanaman padi pada bagian daun dengan cara melalui luka daun atau melalui lubang alami berupa

stomata dan merusak klorofil daun, sehingga menurunkan kemampuan tanaman untuk berfotosintesis. Apabila hal ini terjadi pada fase generatif, maka proses pengisian gabah kurang sempurna.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian karakteristik, tingkat kerusakan dan penyebaran penyakit hawar daun bakteri padi di Kecamatan Kembaran dan Cilongok.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengkarakterisasi penyakit hawar daun bakteri padi di Kecamatan Kembaran dan Cilongok?
2. Bagaimana menilai kerusakan padi karena penyakit hawar daun bakteri padi Kecamatan Kembaran dan Cilongok?
3. Bagaimana penyebaran penyakit hawar daun bakteri padi di Kecamatan Kembaran dan Cilongok?

1.3 Cakupan dan Batasan Masalah

Pembahasan tentang penyakit hawar daun bakteri padi di Kecamatan Kembaran dan Cilongok.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Karakterisasi penyakit hawar daun bakteri padi di Kecamatan Kembaran dan Cilongok.
2. Mengetahui nilai kerusakan padi karena penyakit hawar daun bakteri padi di Kecamatan Kembaran dan Cilongok.
3. Mengetahui penyebaran penyakit hawar daun bakteri padi di Kecamatan Kembaran dan Cilongok.

1.5 Manfaat

1. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengelolaan penyakit Hawar Daun Bakteri secara terpadu.
2. Untuk mengevaluasi perkembangan penyakit Hawar Daun Bakteri dan mengetahui cara pengendalian yang efektif.

